

URGENSI PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM Mendukung IMPLEMENTASI KONSEP SAPTA PESONA DESA WONOSOCO UNDAAN KUDUS

Rochanah¹, Anis Nuzilatul Hikmah²

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

²Institut Agama Islam negeri (IAIN) Kudus

E-mail: hana@stainkudus.ac.id

Abstrak

Desa Wonosoco merupakan satu dari beberapa kawasan wisata yang sedang dikembangkan di Kota Kudus. Desa Wonosoco terletak di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah. Dalam upaya mendukung terwujudnya visi pemerintah desa Wonosoco sebagai desa agraris dan tujuan wisata maka peran serta masyarakat menjadi suatu yang urgent dalam mendukung implementasi sapta pesona. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah; Bagaimana peran serta masyarakat dalam mendukung implementasi sapta pesona desa wonosoco. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran serta masyarakat desa Wonosoco dalam mendukung implementasi sapta pesona aman adalah; tidak berperilaku yang menimbulkan ketakutan pengunjung, siaga dalam melakukan penjagaan pada pengunjung, berbagi informasi menyeluruh terkait objek wisata, serta meminimalisir terjadinya kecelakaan. 2) Tertib; Membiasakan budaya antri, mematuhi peraturan dan himbuan yang berlaku. Menerapkan disiplin waktu. 3) Bersih; menjaga kebersihan lingkungan dengan menyediakan tempat sampah, menjaga kebersihan fasilitas umum, Menjaga kebersihan udara, menyediakan kuliner yang bersih dan higienis, 4) Sejuk; Melakukan penghijauan, memelihara dengan baik program penghijauan. 5) Indah; Menjaga kelestarian lingkungan, Pengelolaan lingkungan yang menarik. 6) Ramah; Menampilkan sikap humble, Siaga dalam memberikan pertolongan, Berbagi informasi tentang adat yang masih dilestarikan, bersikap menghormati dan toleran. 7) Kenangan; Menyajikan panorama yang apik dan menarik. Oleh-oleh cinderamata.

Abstract

Wonosoco Village is one of several tourist areas being developed in Kudus City. Wonosoco Village is located in Undaan District, Kudus Regency, Central Java Province. In an effort to support the realization of the vision of the Wonosoco village government as an agricultural village and tourist destination, the participation of the community is urgent in supporting the implementation of Sapta Pesona. This research is a field research with a descriptive analytical qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The problems raised in this research are; How is the participation of the community in supporting the implementation of Sapta Pesona. The results of the study indicate that the participation of the Wonosoco village community in supporting the implementation of Sapta Pesona Aman is; not behaving in a manner that creates fear in visitors, being alert in taking care of visitors, sharing comprehensive information regarding tourist attractions, and minimizing accidents. 2) Orderly; Get used to the queuing culture, comply with applicable regulations and appeals. Applying time discipline. 3) Clean; maintain environmental cleanliness by providing trash cans, maintaining cleanliness of public facilities, maintaining air cleanliness, providing clean and hygienic culinary. 4) Cool; Carry out reforestation, maintain properly the reforestation program. 5) Beautiful; Maintaining environmental sustainability, attractive

environmental management. 6) Friendly; Showing a humble attitude, Standby in providing help, Sharing information about customs that are still being preserved, being respectful and tolerant. 7) Memories; Presents a slick and interesting panorama. Souvenirs.

Kata kunci: *community, participation, sapta pesona*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan satu diantara beberapa program yang sedang diprioritaskan oleh pemerintah. Hal ini tercantum dalam UU No. 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan wilayah strategis dan pusat pertumbuhan ekonomi baru yang memiliki potensial. Pariwisata menjadi salah satu program yang sedang digencarkan di berbagai negara karena dinilai memiliki kontribusi yang tinggi dalam menyumbangkan devisa negara dan meminimalisir pengangguran karena cukup menyerap tenaga kerja baru. (Novengging, 2021) Oleh karenanya, Indonesia merupakan satu diantara beberapa negara yang tak kalah ketinggalan dalam mengembangkan potensi pariwisata di berbagai daerah yang potensial.

Sektor pariwisata dinilai sebagai asset yang strategis karena memiliki dampak langsung dan dampak tidak langsung. Efek langsung dari industry pariwisata adalah terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat. Sedangkan efek tidak langsung dari industry pariwisata adalah terciptanya kegiatan ekonomi. Antara pariwisata dan pembangunan saling bergantung satu sama lain. (Novengging, 2021) Ini artinya semakin meningkatnya sector pariwisata maka semakin meningkat pula pendapatan yang masuk untuk pemerintah daerah.

Dalam upaya mendukung suksesnya program pemerintah tersebut, maka masyarakat sekitar perlu diberdayakan. (Danang Satrio, 2018) Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya mendorong masyarakat local untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan strategisnya. Lingkungan strategis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan ekologi. (Pantiyasa, n.d.) Masyarakat didorong untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dan melibatkan diri dalam kegiatan kepariwisataan dengan semaksimal mungkin.

Melalui keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pariwisata, diharapkan semakin mendukung keberhasilan program pemerintah dalam bidang pariwisata. Saat ini, pariwisata yang sedang banyak dikembangkan adalah pariwisata berbasis masyarakat yang lebih dikenal dengan sebutan *Community Based Tourism*. Konsep dari *Community Based Tourism* adalah memposisikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam berbagai aktivitas pariwisata sehingga manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari kepariwisataan diperuntukkan kepada masyarakat. (Danang Satrio, 2018)

Community Based Tourism mernitikberatkan kerja sama antara masyarakat local dengan industry pariwisata dalam usaha melestarikan keanekaragaman hayati. Prospek dari *Community Based Tourism* adalah meningkatnya kualitas dan keterampilan sumber daya manusia local di sekitar kawasan wisata. (Danang Satrio, 2018) Dalam upaya mendukung program pemerintah dalam industry pariwisata, maka harus mendapat dukungan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepariwisataan tersebut. Bentuk dukungan nyata yang dapat dilakukan masyarakat dalam mendukung program pemerintah tersebut adalah melalui dukungan pada program sapta pesona. Peran serta masyarakat

dalam mendukung implementasi sapta pesona merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu keberhasilan program pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata local sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap warga. Tanpa keterlibatan masyarakat, program sapta pesona yang digencarkan pemerintah tidak akan berhasil dengan maksimal.

Sapta pesona merupakan tujuh keadaan yang harus dibiasakan dalam kehidupan masyarakat agar wisata yang ada di Indonesia mampu menarik wisatawan dan memiliki daya saing yang tinggi. Tujuh unsur dalam sapta pesona meliputi; aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Dengan diterapkannya sapta pesona dalam Kawasan wisata, diharapkan citra pariwisata di berbagai daerah di Indonesia semakin lebih baik dan keinginan pengunjung untuk mendatangi Kawasan wisata di berbagai daerah di Indonesia semakin tinggi dan besar. Selain itu, harapan besar pemerintah dengan diterapkannya sapta pesona di Kawasan wisata Indonesia adalah agar citra pariwisata di Indonesia meningkat.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 yang berisi tentang Kepariwisata disebut bahwa Daerah Tujuan Pariwisata merupakan suatu wilayah geografis yang didalamnya memiliki daya tarik wisata, fasilitas yang dapat digunakan untuk umum, fasilitas pariwisata, kemudahan untuk mengakses bagi setiap orang, dan sikap masyarakat yang mendukung dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Sehubungan dengan meningkatnya kinerja Pembangunan Pariwisata, maka program Sapta Pesona mulai diterapkan dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata yang digencarkan pemerintah. (Lukman Nasution, 2020) Berdasarkan pada hal tersebut, faktor masyarakat berperan penting dalam mewujudkan sapta pesona di berbagai wilayah strategis di Indonesia, termasuk di desa Wonosoco.

Desa Wonosoco, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah merupakan suatu desa yang berlokasi + 10,5 Km dari ibu kota Kecamatan dan + 23,5 Km dari ibu kota Kabupaten. Wilayah Desa Wonosoco memiliki luas 542,519 Ha yang sebagian besar daerahnya berbukit dengan jumlah penduduk 1.124 jiwa terdiri dari 546 laki-laki dan 578 perempuan. Pada tahun 2018, usia 0-15 tahun berjumlah 318 orang, usia 15-65 tahun berjumlah 750 orang dan diatas 65 tahun berjumlah 56 orang. Sebagian besar mata pencaharian dari masyarakat desa Undaan adalah sebagai petani yang berjumlah 347 orang dan buruh tani berjumlah 360 orang. (Hs et al., 2021) Desa Wonosoco dikelola dengan sangat baik oleh suatu kelompok yang tergabung dalam kelompok sadar wisata sejak tahun diresmikannya sebagai desa wisata, yakni tahun 2009. (Choiruddin, 2019) Dalam mengelola Kawasan wisata tersebut, pemerintah desa dibantu oleh masyarakat local yang memiliki kesadaran dan perhatian yang serius terhadap kepariwisataan yang tergabung dalam kelompok sadar wisata.

Adapun visi dan misi pemerintahan Desa Wonosoco adalah sebagai berikut: a. Visi "Terwujudnya Desa Wonosoco yang sejahtera, adil, makmur dan religious sebagai desa agraris dan tujuan wisata" b. Misi 1) Menciptakan pemerintahan yang baik, berdasarkan demokratisasi, transparansi dan penegakan hukum. 2) Menciptakan pemerintahan desa yang cepat tanggap terhadap keadaan dan aspirasi masyarakat dengan terjun langsung melihat kondisi masyarakat di seluruh wilayah Desa Wonosoco. 3) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar berhasil guna dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. 4) Pemerataan pembangunan fisik dan non fisik, sehingga tidak akan terjadi kesenjangan sosial di seluruh masyarakat Desa Wonosoco. 5) Meningkatkan sarana

prasarana tempat ibadah dan peningkatan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta dalam membentuk akhlaqul karimah. (Choiruddin, 2019)

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan diatas, salah satu upaya mendukung terwujudnya visi pemerintah desa Wonosoco “Terwujudnya Desa Wonosoco yang sejahtera, adil, makmur dan religious sebagai desa agraris dan tujuan wisata” maka peran serta masyarakat menjadi suatu yang urgent dalam mendukung implementasi Sapta pesona yang didalamnya terdapat tujuh unsur yang melekat dalam kehidupan masyarakat setempat yang meliputi Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu menggunakan kata-kata dalam menjabarkan temuan yang di dapat dari lapangan. Selanjutnya temuan yang didapat dianalisis menggunakan kata-kata, bukan angka. Hal ini tentunya berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memaparkan data hasil penelitian berupa angka. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena sesuai dengan tema penelitian yang peneliti ambil dalam upaya memahami fenomena social dengan cara mengumpulkan fakta mendalam dalam jumlah besar untuk kemudian peneliti sajikan dalam bentuk verbal. Selama proses pengumpulan data di lapangan didalamnya melibatkan interaksi peneliti dengan sumber data. Selain itu, penelitian kualitatif paling sesuai untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang terkumpul dari lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memaparkan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata. Jika dalam pemaparan hasil penelitian terdapat angka, maka sifatnya sebagai penunjang. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dengan judul “Urgensi Peran Serta Masyarakat Dalam Mendukung Implementasi Konsep Sapta Pesona Desa Wonosoco berlokasi di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.” Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah kepala desa Undaan dan masyarakat local desa Undaan kecamatan kota kabupaten Kudus. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah menggunakan Teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan dengan didasarkan pada karakteristik dan kapasitas informan dalam menyampaikan keterangan terkait dengan judul yang sedang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data terkait profil desa, disebutkan bahwa Desa Wonosoco merupakan satu dari beberapa Kawasan wisata yang sedang dikembangkan di Kota Kudus. Beberapa destinasi wisata di desa Wonosoco kecamatan Undaan yang dapat menjadi tujuan wisata, diantaranya meliputi: 1) Gunung Blalak. Di gunung tersebut terdapat petilasan Nyai Dewi Roro Upas dan Ki Joko Suro. Sebagai bentuk penghormatan terhadap keduanya, masyarakat setempat mengadakan ritual Gablokan yang dilakukan setiap setahun sekali. Pemandangan yang dapat dinikmati dari atas gunung bablak adalah hamparan sawah yang membentang luas yang diiringi dengan semilirnya angin. 2) Tebing Lebon merupakan tebing yang lokasinya berdekatan dengan Gedung TIC. Untuk dapat mencapai tebing tersebut, pengunjung harus melewati jalur yang cukup curam dan terjal. Setelah sampai di tebing, pengunjung dapat menikmati panorama hutan yang ditumbuhi pepohonan jati. 3)

Pertapaan Gedong. Berdasarkan cerita yang disampaikan oleh masyarakat sekitar, di pertapaan gedong dulunya digunakan sebagai tempat bertapa sunan kalijaga. Di pertapaan ini juga terdapat suatu kolam yang volume airnya akan tetap sama di segala musim, baik musim hujan ataupun musim kemarau. 4) Goa Batu Cantik. Goa batu cantik merupakan suatu goa yang didalamnya terdapat stalaktif-stalakmit yang memancar ketika terkena cahay. 5) Goa Pawon. Istilah lain untuk menyebut pawon adalah dapur. Penamaan goa pawon karena terdapat batu batu gua yang menyerupai peralatan yang digunakan di dapur. Satu diantaranya adalah memiliki bentuk seperti tungku.. 6) Goa Keraton. Goa ini memiliki symbol berupa stalakmit dalam ukuran besar yang seolah berfungsi sebagai penyangga atap goa. Symbol lainnya adalah batu yang memiliki bentuk seperti kepala naga. 7) Goa Suro Dipo. Di dalam goa tersebut terdapat batuan karang yang bentuknya seperti kepala ular beserta taringnya dan beberapa stalaktit yang apabila dipukul akan menghasilkan suara seperti bunyi gong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Wonosoco, masyarakat desa Wonosoco berperan serta aktif dalam memberikan dukungan dalam mensukseskan desa Wonosoco sebagai kawasan wisata melalui sapta pesona, yakni: Berikut adalah tujuh sapta pesona di Desa Wisata Wonosoco:

1. Aman

Menurut KBBI, kata aman berarti terbebas dari bahaya. Dalam upaya mendukung destinasi wisata, sudah seharusnya keamanan dan keselamatan pengunjung mendapat perhatian yang serius.(Hendriyati, 2020) Sebagai Kawasan destinasi wisata, masyarakat sekitar desa wonosoco mengupayakan akan tercipta rasa nyaman bagi pengunjung yang datang agar pengunjung merasa betah menikmati tujuan wisata. Diantara peran serta masyarakat dalam mengupayakan kondisi Aman meliputi:

a) Berperilaku baik pada pengunjung.

Masyarakat desa Wonosoco tidak menunjukkan perilaku yang menimbulkan ketidaknyamanan pengunjung yang datang.

b) Siaga dalam melakukan penjagaan

Masyarakat desa Wonosoco memberikan perlindungan kepada pengunjung dengan cara melakukan penjagaan dan mengadakan patroli bagi pengunjung yang menginap di Kawasan wisata.

c) Berbagi informasi menyeluruh terkait objek wisata.

Masyarakat desa Wonosoco memberikan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan suguhan wisata yang tersedia.

d) Meminimalisir terjadinya kecelakaan.

Masyarakat desa Wonosoco meminimalisir terjadinya kecelakaan pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Dengan peran serta yang dilakukan oleh masyarakat desa Wonosoco tersebut, maka akan menghadirkan rasa aman sehingga pengunjung terhindar dari rasa ketakutan ketika melakukan kunjungan ke destinasi wisata desa Wonosoco. Selain menghadirkan rasa aman, citra positif dari desa Wonosoco juga akan terjaga dengan baik.

2. Tertib

Tertib merupakan suatu keadaan yang mencerminkan kedisiplinan yang tinggi dan didalamnya menyajikan pelayanan yang teratur bagi pengunjung yang datang. (Lukman Nasution, 2020) Dalam mewujudkan budaya tertib di Kawasan wisata Wonosoco, upaya yang dilakukan masyarakat sekitar diantaranya:

- a) Membiasakan budaya antri.

Masyarakat Desa Wonosoco mewujudkan budaya antri melalui pembagian kloter bagi pengunjung yang hendak menikmati wahana wisata yang tersedia.

- b) Mematuhi peraturan dan himbauan yang berlaku.

Masyarakat Desa Wonosoco menjaga lingkungan sekitar dengan cara mematuhi peraturan yang diberlakukan, termasuk dalam bentuk himbauan.

- c) Menerapkan disiplin waktu.

Masyarakat Desa Wonosoco menerapkan sikap disiplin waktu dalam segala hal.

Melalui peran serta tersebut, dampak positif yang diperoleh adalah: terciptanya kondisi yang teratur di Kawasan wisata dan mencerminkan masyarakat yang berbudaya.

3. Bersih

Merupakan suatu kondisi yang menggambarkan lingkungan yang mencerminkan suasana yang sehat. (Lukman Nasution, 2020)Kebersihan yang ditampilkan di Kawasan wisata desa Wonosoco meliputi berbagai hal, baik kebersihan pada lingkungan maupun kebersihan pada kuliner jajanan yang tersedia. Berbagai peran serta masyarakat desa Wonosoco dalam mengupayakan keadaan yang bersih antara lain dengan menerapkan;

- a) Menjaga kebersihan lingkungan

Masyarakat desa Wonosoco menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Dalam mendukung kebersihan lingkungan masyarakat Desa Wonosoco juga menyediakan tempat sampah di sepanjang kawasan wisata.

- b) Menjaga kebersihan fasilitas umum

Masyarakat Desa Wonosoco menjaga kebersihan fasilitas umum yang telah disediakan bagi pengunjung, seperti musholla, dan toilet umum. Masyarakat desa Wonosoco juga tidak melakukan aktivitas yang dapat menimbulkan polusi udara, sehingga kebersihan udara di sekitar Kawasan wisata tetap terjaga kebersihannya.

- c) Kuliner yang bersih dan higienis.

Masyarakat desa Wonosoco menyajikan aneka sajian kuliner yang bersih dan higienis yang dapat dinikmati oleh pengunjung setelah kelelahan mengitari kawasan wisata sembari menikmati pemandangan dan panorama yang menyejukan hati dan pikiran.

Beragam aksi nyata yang ditunjukkan masyarakat tersebut akan menghadirkan lingkungan yang bersih dan sehat bagi pengunjung yang datang, sehingga terhindar dari berbagai penyakit.

4. Sejuk

Adalah suatu keadaan yang menggambarkan suasana yang teduh,(Lukman Nasution, 2020) segar, dan terasa dingin sehingga pengunjung akan merasakan terhindar dari suasana gerah. Beberapa Tindakan masyarakat desa Wonosoco dalam upaya mendukung lingkungan yang sejuk, diantaranya adalah;

a) Melakukan penghijauan

Masyarakat desa Wonosoco melakukan penghijauan yang dilakukan dengan cara menanam pohon. Kegiatan menanam pohon ini dilakukan bersama dengan penyelamat gunung kendang.

b) Memelihara dengan baik program penghijauan

Masyarakat Desa Wonosoco memelihara penghijauan di lingkungan kawasan wisata. Nuansa hijau di sekitar Kawasan wisata menambah suasana adem bagi pengunjung.

Dampak positif yang diperoleh dengan aksi nyata tersebut adalah membantu menjaga kesegaran tubuh dan pikiran sehingga stamina akan terjaga dalam melakukan beragam aktivitas.

5. Indah

Merupakan suatu kondisi yang menggambarkan suasana yang menarik, (Lukman Nasution, 2020) cantik dan elok sehingga tidak menimbulkan kejenuhan bagi setiap pengunjung yang datang. Desa Wonosoco merupakan desa Kawasan wisata yang dikelilingi jalan tanjakan dengan beragam pemandangan menarik yang dapat dinikmati dari atas bukit. Dalam upaya mewujudkan suasana yang indah, beberapa hal yang dilakukan masyarakat diantaranya;

a) Menjaga kelestarian lingkungan.

Masyarakat Desa Wonosoco memelihara dengan baik berbagai elemen yang dapat mendukung keindahan lingkungan desa agar memiliki daya tarik yang tinggi bagi pengunjung, diantaranya seperti vegetasi, beragam tanaman hias dan peneduh. Tidak hanya itu, karena masyarakat Desa Wonosoco juga memiliki inisiatif untuk melestarikan dan membudidayakan vegetasi beserta tanaman hias di sekitar tempat tinggalnya.

b) Pengelolaan lingkungan yang menarik

Masyarakat Desa Wonosoco mengelola kawasan wisata agar memiliki tatanan yang apik, teratur dan menarik sehingga akan menghadirkan kesan rapi bagi pengunjung yang datang.

6. Ramah

Merupakan suatu keadaan yang diperoleh dari sikap masyarakat yang mencerminkan suasana akrab, terbuka (Lukman Nasution, 2020) dan hangat. Sikap ramah harus terus ditampilkan oleh masyarakat desa Wonosoco kepada setiap pengunjung yang datang ke kawasan wisata. Beberapa hal yang dilakukan masyarakat desa Wonosoco dalam menciptakan suasana yang ramah adalah;

a) Menampilkan sikap humble

Masyarakat desa Wonosoco menampilkan sikap bersahabat kepada setiap pengunjung yang datang yakni murah senyum ketika berpapasan dengan pengunjung. Masyarakat desa wonosoco juga siaga dalam memberikan pertolongan kepada pengunjung.

b) Berbagi informasi tentang adat yang masih dilestarikan.

Masyarakat desa Wonosoco menginformasikan tentang adat istiadat yang masih dilestaikan di desa Wonosoco. Hal ini sekaligus mengidentifikasikan bahwa masyarakat desa Wonosoco adalah masyarakat yang menghormati budaya leluhur. Hal ini menjadi karakteristik tersendiri yang ada dalam desa Wonosoco, yakni kaya akan budaya yang relative masih asli.(Hendriyati, 2020) Diantara tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa wonosoco adalah Tradisi resesik sendang. Beberapa keunikan dari tradisi ini adalah dilaksanakan dalam waktu empat hari berturut-turut dengan tujuh tahapan ritual didalamnya, pementasan Wayang Klitik yang dibuat sendiri oleh warga desa wonosoco dan dimainkan oleh dalang dari satu keturunan. Keunikan lain dari tradisi ini adalah ritual arak-arakan kirab yang dilakukan di hari kamis pon dengan memakai kostum layaknya pakaian yang dikenakan oleh nenek moyang dan leluhur pendiri desa Wonosoco, yaitu Ki Pakis Aji dan Pangeran Kajoran. Pada pementasan Wayang Klitik juga terdapat keunikan tersendiri, yaitu wayang yang digunakan harus dibuat oleh warga Desa Wonosoco dan dalang yang memainkannya harus turun-temurun dari satu keluarga. Tradisi ini memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan masyarakat desa wonosoco dan asal usul desanya. Tradisi resesik sendhang dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, yakni di Sendang Dewot dan Sendang Gading. (Miftahul Janah, Widodo, 2019)

c) Bersikap menghormati dan toleran

Masyarakat desa Wonosoco menghormati dan toleransi terhadap berbagai keragaman yang nampak pada diri pengunjung. Hal ini tentunya akan menghadirkan kedamaian dan menghindarkan dari permusuhan atau konflik.

7. Kenangan

Kenangan merupakan suasana yang menggambarkan pengalaman yang berkesan yang dirasakan pengunjung ketika mengunjungi kawasan wisata.(Lukman Nasution, 2020) Kontribusi yang diberikan masyarakat dalam mendukung terwujudnya kenangan yang mengesankan bagi pengunjung, diantaranya adalah;

a) Panorama yang apik dan menarik

Masyarakat desa Wonosoco menyajikan panorama wisata yang apik dan penuh dengan makna dengan tawaran berbagai panorama; lereng perbukitan, hamparan sawah yang menguning, dan hijaunya pohon jati.

b) Oleh-oleh cinderamata

Masyarakat desa Wonosoco menjajakan beragam cinderamata sebagai oleh-oleh khas yang disajikan oleh masyarakat desa Wonosoco untuk dibawa pulang oleh pengunjung.

4. KESIMPULAN

Upaya mendukung terwujudnya visi pemerintah desa Wonosoco “Terwujudnya Desa Wonosoco yang sejahtera, adil, makmur dan religious sebagai desa agraris dan tujuan wisata” peran serta masyarakat menjadi suatu yang urgent dalam mendukung implementasi Sapta pesona yang didalamnya terdapat tujuh unsur yang melekat dalam kehidupan masyarakat setempat, yakni; 1) Aman, yakni lingkungan yang mendatangkan ketenangan dan pengunjung terbebas dari rasa ketakutan. 2). Tertib, keadaan yang menggambarkan lingkungan yang teratur dan kedisiplinan tinggi yang ditunjukkan oleh masyarakat 3) Bersih, merupakan suatu kondisi lingkungan yang sehat dan higienis dari ragam makanan yang dihidangkan. 4) Sejuk, suatu kondisi lingkungan wisata yang mencerminkan keadaan yang adem dan teduh. 5) Indah, merupakan kondisi lingkungan yang mencerminkan keadaan yang apik dan menarik. 6) Ramah, satu sikap yang akrab, hangat dan bersahabat yang ditampilkan oleh masyarakat kepada pengunjung 7) Kenangan, merupakan pengalaman yang membawa kesan dan membekas bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, N. K. A. (2008). *Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (STUDI KASUS DI SAMPANGAN DAN JOMBLANG, KOTA SEMARANG)*. UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG.
- Choiruddin, M. (2019). *Manajemen desa wisata di desa wonosoco kecamatan undaan kabupaten kudas perspektif dakwah*. FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2019.
- Danang Satrio, C. S. (2018). Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal PENA Vol.32 No.1 Edisi Maret 2018 Pengembangan*, 32(1), 31–43.
- Hendriyati, L. (2020). UPAYA MASYARAKAT DI DESA WISATA PENGLIPURAN DALAM MENJALANKAN SAPTA PESONA. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 49–57.
- Hs, H. H., Ariyanto, S. E., & Sudjiyanto, U. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Agroforestri Pada Lahan Kritis Di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat Vol. 3 , No. 2 , September 2021, Hal. 111-118 ISSN*, 3(2), 111–118.
- Lukman Nasution, D. (2020). PENGARUH PROGRAM SAPTA PESONA DAN FASILITAS TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN OBJEK WISATA T-GARDENDI KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG Oleh : *JURNAL DARMA AGUNG Volume 28, Nomor 2, Agustus 2020*.
- Miftahul Janah, Widodo, E. Y. astuti. (2019). Istilah-Istilah dalam Tradisi Reresik Sendhang di Desa Wonosoco, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus (Suatu Kajian Etnolinguistik). *SUTASOMA Jurnal Sastra Jawa*, 7(2), 1–7.
- Novengging, N. D. (2021). *Peran Kelompok Sadar Wisata Sri Sentono Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*.
- Pantiyasa, I. W. (n.d.). *Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) dalam pemberdayaan masyarakat*.

Sadono, Y. (2013). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo , Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 9(1), 53–64.